



OVERVIEW OF BELIEF TOWARDS MARRIAGE COMMITMENT IN YOUNG ADULT WOMEN EXPERIENCED BY PARENTS' DIVORCE

GAMBARAN BELIEF TERHADAP KOMITMEN PERNIKAHAN PADA WANITA DEWASA MUDA YANG MENGALAMI PERCERAIAN ORANG TUA

Shanti Asih Karina Putri

Magister Profesi Psikologi Klinis Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma

E-mail: shanti.asih.kp@gmail.com

ARTICLE INFO

Correspondent

Shanti Asih Karina Putri
shanti.asih.kp@gmail.com

Key words:

belief in marital
commitment, young adult
women, parental divorce

Website:

[https://idm.or.id/JSER/index.
php/JSER](https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER)

Page: 2063 – 2071

ABSTRACT

This study aims to investigate the portrayal of beliefs regarding marital commitment among young adult women who have experienced parental divorce. Belief is a cognitive component of attitudes that reflects an individual's perception of an object. Overall, an individual's beliefs about an object will serve as the basis for forming their attitude towards that object. Beliefs regarding marital commitment can be either negative or positive. Young adult women with negative beliefs may feel apprehensive about marriage, be pessimistic about it, and fear commitment. Conversely, those with positive beliefs about marital commitment may not fear marriage, be optimistic about it, and be willing to commit. This research employs a quantitative method, with the participants being young adult women who have experienced parental divorce. The measurement tool used to assess beliefs regarding marital commitment is the Marital Attitude Scale (MAS), consisting of 23 items. The results from 42 subjects indicate that the majority have positive beliefs regarding marital commitment.

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden Shanti Asih Karina Putri <i>shanti.asih.kp@gmail.com</i> Kata kunci: kepercayaan terhadap komitmen pernikahan, wanita dewasa muda, perceraian orang tua Website: <i>https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</i> Hal: 2063 – 2071	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran belief terhadap komitmen pernikahan pada wanita dewasa muda yang mengalami perceraian orang tua. Belief adalah komponen kognitif dari sikap yang menggambarkan persepsi individu terhadap suatu objek. Keseluruhan belief individu tentang suatu objek akan menjadi dasar pembentukan sikap individu terhadap objek tersebut. Belief terhadap komitmen pernikahan dapat negatif ataupun positif. Wanita dewasa muda yang memiliki belief negatif berarti ia merasa takut menikah, pesimis tentang pernikahan, dan takut menjalin komitmen. Sedangkan wanita dewasa muda yang memiliki belief positif terhadap komitmen pernikahan berarti ia tidak takut menikah, optimis tentang pernikahan, dan berani menjalin komitmen. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Partisipan penelitian adalah wanita dewasa muda yang mengalami perceraian orang tua. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur belief terhadap komitmen pernikahan adalah Marital Attitude Scale (MAS) yang terdiri dari 23 item. Hasil penelitian dari 42 orang subjek menunjukkan bahwa mayoritas memiliki belief yang positif terhadap komitmen pernikahan. <i>Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.</i>

PENDAHULUAN

Mengalami perceraian orang tua adalah hal yang tidak diinginkan oleh anak. Mereka mengalami berbagai perubahan, terutama dalam hal perasaan, yang dapat mengganggu kehidupan mereka selanjutnya (Mitchel, 1991; Marston, 1995). Jika dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga utuh, anak-anak yang mengalami perceraian orang tua mengalami tingkat depresi yang lebih tinggi, merasa kurang mendapat dukungan sosial, mengalami kecemasan yang lebih besar, juga memiliki *self-esteem* dan *social adjustment* yang lebih rendah. (Rowland, 2006).

Selain itu, penelitian terbaru dari Amato dan Booth (1994) menemukan bahwa perbedaan jenis kelamin anak memberikan dampak yang berbeda pada anak yang mengalami perceraian orang tua. Anak laki-laki umumnya mengalami *externalizing disorder*, yang berhubungan dengan masalah tingkah laku keluar seperti agresivitas, tidak mau menurut, dan berbohong. Sedangkan anak perempuan umumnya mengalami *internalizing disorder*, yang berhubungan dengan masalah tingkah laku yang dipendam, seperti depresi, kecemasan yang berlebihan, atau menarik diri dari lingkungan. Mereka akan mengalami kecemasan berkepanjangan sebagai akibat dari perceraian orang tuanya, yang ditampilkan dengan rasa takut akan pengkhianatan atau penolakan saat mereka harus terlibat dalam hubungan romantis dengan orang lain. (Mendolia, 2007). Saat para wanita dewasa muda ini

merasa bahwa mereka siap untuk membangun hubungan yang serius dengan lawan jenis, mereka menyadari bahwa mereka merasa sangat cemas tentang cinta, memiliki *belief* negatif terhadap komitmen, dan pernikahan. Mereka merasakan ketakutan akan ditinggalkan dan merasa tidak akan dicintai. Karena itu, mereka cenderung menolak pembentukan hubungan jangka panjang yang mereka miliki. (Mendolia, 2007).

Sejalan dengan hal tersebut, Sprague dan Kinney (1997) menyatakan bahwa, perceraian orang tua dapat mempengaruhi *belief* terhadap komitmen pernikahan, karena orang tua cenderung mentransfer *belief-belief* negatif tentang pernikahan kepada anak-anak perempuan mereka. *Belief* negatif ini kemudian diinternalisasi oleh anak, yang kemudian membuat mereka merasa takut menikah, karena mereka takut pernikahan mereka juga akan berujung kepada perceraian.

Hal serupa diungkapkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Booth, Brinkerhoff dan White (1988), yang menyatakan bahwa wanita dewasa muda yang mengalami perceraian orang tua mengekspresikan *belief* yang lebih negatif terhadap komitmen, karena mereka takut akan mengalami hal yang sama seperti orang tua mereka. Mereka mempersepsikan kegagalan yang dialami oleh orang tua mereka sebagai sesuatu yang menakutkan, dan dapat berulang kepada mereka.

Namun hal ini dibantah oleh Goodman (1969), yang menyatakan bahwa *belief*, sikap, nilai, dan *habit* itu tidak begitu saja diinternalisasi oleh anak. Wanita dewasa muda yang mengalami perceraian orang tua belum tentu memiliki *belief* yang negatif terhadap komitmen, karena ia membentuk sendiri *belief-belief* yang ia miliki, berdasarkan kebutuhan dan keinginannya. Mahls (2001) juga mengemukakan meskipun perceraian orang tua memberi dampak negatif terhadap anak, namun hal tersebut tidak mempengaruhi *belief* terhadap komitmen pernikahan.

Greenburg & Nay (1982) juga mengemukakan bahwa *belief* yang dimiliki oleh anak sangat dipengaruhi oleh pengalaman mereka selama masa sebelum perceraian, saat perceraian berlangsung, dan setelah perceraian berlangsung. Jika selama masa itu anak mengalami pengalaman yang positif, maka mereka akan mengembangkan *belief* yang positif terhadap komitmen, dalam hal ini pernikahan. Sedangkan jika mereka mengalami pengalaman yang negatif, maka anak cenderung mengembangkan *belief* yang negatif terhadap komitmen itu sendiri. Hal ini terjadi karena anak menggunakan pengalaman orang tua mereka dalam pernikahan dan perceraian sebagai dasar pembentukan *belief* mereka sendiri terhadap pernikahan dan perceraian (Kinnaird & Gerrard, 1986).

Sampai saat ini, masih sedikit penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tentang *belief* terhadap komitmen pernikahan pada wanita dewasa muda yang mengalami perceraian orang tua. (Mathews, Wickrama & Conger, 1996; Wolfinger, 2003). Karena itulah penelitian ini ingin melihat gambaran *belief* terhadap komitmen pernikahan pada wanita dewasa muda, dengan rentang usia 20-40 tahun, yang mengalami perceraian orang tua ketika berumur 5-17 tahun. Rentang usia ini dipilih karena rentang usia 5-17 tahun berkaitan erat dengan periode penting dalam perkembangan psikososial pada masa anak-anak dan remaja, berdasarkan tahap perkembangan menurut Erikson (1950), yaitu tahap *industry vs inferiority* dan tahap *identity vs role confusion*. Tahap ini dipilih karena jika wanita dewasa muda mengalami perceraian orang tua di tahapan tersebut, mereka cenderung lebih

bermasalah dengan *belief* terhadap komitmen saat mereka memasuki masa dewasa muda. *Belief* merupakan komponen dari sikap yang menggambarkan persepsi individu terhadap objek dan informasi yang dimiliki individu tentang objek (Ajzen, 1988). Keseluruhan *belief* individu terhadap suatu objek akan menentukan sikap individu terhadap objek tersebut. Objek yang dimaksud disini dapat berupa orang, benda, institusi maupun kejadian. Oleh karena itu, *belief* individu terhadap komitmen tentu akan mempengaruhi cara individu itu menyikapi komitmen itu sendiri. Dewasa awal dikatakan memiliki kualitas tidur yang baik ketika tidur tanpa ada gangguan selama kurang lebih 7-8 jam sehari (Restu Nadya, & Linda Wati. 2023). Karena itulah peneliti ingin tahu, bagaimanakah Gambaran *Belief* terhadap Komitmen Pernikahan pada Wanita Dewasa Muda yang Mengalami Perceraian Orang Tua.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

1. Definisi Konseptual

Belief terhadap komitmen pernikahan adalah kecenderungan dan perasaan individu, prasangka, praduga, ketakutan dan keyakinan mengenai pernikahan.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel ini adalah skor total dari alat ukur *belief* yang diadaptasi oleh peneliti. Setiap item dalam alat ukur ini memiliki empat alternatif jawaban mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Penilaian didasarkan pada jawaban partisipan yang disesuaikan dengan skor tiap jawaban. Seluruh nilai dari item alat ukur *belief* ini kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor total yang menunjukkan gambaran *belief* yang dimiliki oleh partisipan. Semakin tinggi skor yang diperoleh partisipan, maka hal ini berarti semakin positif *belief* terhadap komitmen pernikahan yang dimiliki oleh partisipan.

Tipe dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu mengumpulkan data yang dapat dianalisis dan disimpulkan dengan perhitungan statistik (Shaugnessy, Zechmeister & Zechmeister, 2000).

Sifat penelitian yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan dalam skripsi ini adalah deskriptif. Deskripsi sendiri adalah prosedur menentukan, menggolongkan, atau mengkategorikan berbagai keadaan (Shaugnessy dan Zechmeister, 1990). Dengan demikian, maka penelitian yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menentukan, menggolongkan dan mengkategorikan variabel penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Sampel penelitian ini adalah wanita dewasa muda, berusia antara 20-40 tahun, dan saat ini sedang menjalin hubungan cinta dengan lawan jenis. Jumlah keseluruhan subjek minimal 40 orang responden. Jumlah responden tersebut sudah memenuhi syarat minimum dalam penghitungan statistik yaitu 30 orang (Guilford & Fruchter, 1978). Karakteristik subjek untuk menjadi responden penelitian ini antara lain:

1. Mengalami perceraian orang tua.

2. Rentang usia pada masa dewasa awal yaitu 20-40 tahun. Menurut Lingren (2002) pada masa ini individu mulai memilih dan mempersiapkan karir, membangun hubungan dekat seperti persahabatan, pernikahan dan memiliki keluarga sendiri. (dalam Atwater & Duffy, 2005).
3. Tingkat pendidikan minimal Sekolah Menengah Atas (SMA).
4. Saat ini sedang menjalin *romantic relationship*.
5. Berdomisili di Jabodetabek. Kriteria ini untuk memudahkan peneliti dalam menjangkau subjek.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, dimana tidak setiap elemen dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Alasan peneliti menggunakan teknik sampling ini adalah karena jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti oleh peneliti (Kumar,1996). Adapun teknik *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *accidental sampling*. Menurut Guilford dan Fruchter (1978) *accidental sampling* digunakan untuk pengambilan sampel dimana sampel yang diambil adalah yang paling memungkinkan.

Alat Ukur

Marital Attitude Scale (MAS) mengukur *belief* partisipan terhadap komitmen dan pernikahan (Braaten & Rosen, 1998). Alat ukur ini terdiri dari 23 pernyataan, dengan skala Likert dengan rentang 4 poin yaitu dari “a” (sangat setuju) sampai “d” (sangat tidak setuju). Enam item untuk menilai perasaan partisipan terhadap pernikahannya di masa depan, termasuk menilai *relationship satisfaction*, *anxiety*, *commitment*, dan ketakutannya terhadap *marital dissolution*. Item-item lainnya menilai respon partisipan mengenai ide-ide umum seputar pernikahan (Braaten & Rosen, 1998). *MAS* telah diuji, dan memiliki nilai konsistensi internal yang tinggi, dengan koefisien alpha 0.82 (Braaten & Rosen, 1998).

Tabel 1. Skoring dan Interpretasi MAS

Skala	Skor Item Positif (Favorable)	Skor Item Negatif (Unfavorable)
(STS) Sangat tidak setuju	1	4
(TS) Tidak setuju	2	3
(S) Setuju	3	2
(SS) Sangat setuju	4	1

Skala ini terdiri dari 23 item, yang terdiri dari *item favorable* dan *item unfavorable*. *Item unfavorable* dalam alat ukur ini adalah *item* nomor 1, 3, 5, 8, 12, 16, 19, dan 23. Sedangkan *item* yang *favorable* adalah *item* nomor 2, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, dan 22. Tiap *item* merupakan pernyataan yang meminta partisipan untuk menentukan derajat kesesuaian pernyataan tersebut dengan keadaan dirinya.

Setelah mengetahui cara skoring terhadap alat ukur ini, peneliti kemudian membuat norma dengan menggunakan norma teoritis, dimana pengelompokan partisipan dilakukan berdasarkan *all possible scores* (Anastasi & Urbina,1997). *Belief* dapat dikategorikan dalam dua tingkatan, yaitu positif dan negatif (Braaten & Rosen,1998). Sehingga didapatkan dua kelompok, yaitu kelompok dengan tingkat

belief negatif dengan rentang total skor antara 18-45 dan kelompok dengan tingkat belief positif dengan rentang total skor antara 46-72.

Metode Pengolahan Data

Metode yang digunakan peneliti untuk pengolahan data disesuaikan dengan hasil yang ingin didapat, sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun metode yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Deskripsi statistik digunakan untuk mengetahui mean, median, modus, frekuensi, standar deviasi, skewness, dan nilai minimum dan maksimum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran *Belief* terhadap komitmen pernikahan

Berdasarkan norma *belief* terhadap komitmen pernikahan yang telah dibuat sebelumnya, peneliti mengelompokkan partisipan kedalam dua kategori tingkat *belief*, yaitu negatif (rentang skor antara 18-45) dan positif (rentang skor 46 - 72). Mayoritas partisipan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 37 orang (88,1%) memiliki tingkat *belief* yang positif. Sementara ada 5 orang (11,9%) yang memiliki tingkat *belief* negatif. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini terdapat tabel tingkat *belief* terhadap komitmen pernikahan pada wanita dewasa muda.

Tabel 2. *Belief* Terhadap Komitmen Pernikahan

<i>Belief</i> terhadap komitmen pernikahan	Frekuensi	Persentase
Negatif	5	11.9
Positif	37	88.1
Jumlah	42	100.0

Sebagian dari partisipan, yaitu sebanyak 5 orang, memiliki *belief* negatif terhadap komitmen pernikahan. Ini berarti ia merasa takut menikah, pesimis tentang pernikahan, dan takut menjalin komitmen. Sedangkan mayoritas subjek, yaitu sebanyak 37 orang, memiliki *belief* positif terhadap komitmen pernikahan berarti ia tidak takut menikah, optimis tentang pernikahan, dan berani menjalin komitmen.

SIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mendapatkan hasil serta menganalisis hasil-hasil yang didapat, pada bab ini peneliti akan menyimpulkan hasil dari penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas subjek memiliki *belief* yang positif terhadap komitmen pernikahan, namun terdapat sebagian subjek yang memiliki *belief* negatif terhadap komitmen pernikahan.

Menurut Booth, Brinkerhoff dan White (dalam Amato, 1988), wanita dewasa muda yang mengalami perceraian orang tua mengekspresikan *belief* yang lebih negatif terhadap komitmen, karena mereka takut akan mengalami hal yang sama seperti orang tua mereka. Mereka mempersepsikan kegagalan yang dialami oleh orang tua mereka sebagai sesuatu yang menakutkan, dan dapat berulang kepada mereka.

Sedangkan menurut Goodman (1969), *belief*, sikap, nilai, dan *habit* itu tidak begitu saja diinternalisasi oleh anak. Wanita dewasa muda yang mengalami perceraian orang tua belum tentu memiliki *belief* yang negatif terhadap komitmen, karena ia membentuk sendiri *belief-belief* yang ia miliki, berdasarkan kebutuhan dan keinginannya. Mahls (2001) juga mengemukakan meskipun perceraian orang tua

memberi dampak negatif terhadap anak, namun hal tersebut tidak mempengaruhi *belief* terhadap komitmen.

Sebagian dari subjek penelitian ini memiliki *belief* yang negatif terhadap komitmen, yaitu sejumlah 5 orang (11.9%). Ini berarti ia merasa takut menikah, pesimis tentang pernikahan, dan takut menjalin komitmen. Sedangkan mayoritas subjek penelitian ini memiliki *belief* yang positif terhadap komitmen, yaitu sejumlah 37 orang (88.1%). Ini berarti ia tidak takut menikah, optimis tentang pernikahan, dan berani menjalin komitmen.

Hasil ini dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, antara lain sebagian besar subjek berusia 20-23 tahun dan telah menjalin *romantic relationship* selama 1-3 tahun, namun belum ada penjelasan bahwa mereka sedang menjalin hubungan serius yang mengarah ke pernikahan. Sedangkan menurut Wallerstein (1991), kecemasan, ketakutan, dan pengumpulan emosi yang membuat wanita dewasa muda memiliki *belief* negatif terhadap komitmen terlihat saat mereka telah menjalin hubungan serius yang mengarah ke pernikahan, bukan sekedar *romantic relationship* saja. Karena itulah *belief* terhadap komitmen pernikahan yang sebenarnya mungkin saja belum terukur.

Dalam pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan peneliti yang bisa menjadi kekurangan penelitian ini, antara lain mengenai sampel dan metode penelitian. Pertama, peneliti melakukan penyebaran kuesioner hanya pada daerah-daerah yang dapat diakses peneliti, sehingga kuesioner tersebar hanya di beberapa wilayah di Jakarta dan sekitarnya. Kedua, dalam menyebarkan kuesioner, peneliti tidak melakukannya sendirian, tetapi juga dibantu oleh beberapa orang yang bisa dipercaya oleh peneliti. Peneliti dibantu dengan cara menitipkan kuesioner tersebut agar penyebaran kuesioner menjadi lebih efisien dan efektif bagi peneliti.

Namun, kendala dalam penitipan kuesioner tersebut adalah peneliti tidak dapat memberikan instruksi secara langsung kepada partisipan penelitian mengenai cara pengisian kuesioner secara jelas. Akibatnya, ada beberapa kuesioner yang tidak memenuhi kriteria untuk diolah seperti beberapa bagian data kontrol yang tidak terisi, umur yang melewati batasan dalam penelitian ini, banyaknya pernyataan yang tidak terisi oleh partisipan, dan usia saat mengalami perceraian orang tua yang melebihi batasan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasi, A. & Urbina, S. (1997). *Psychological Testing* (7th ed.) New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Ajzen, Icek. (1988). *Attitudes, Personality and Behavior*. Buckingham: Open University Press
- Atwater, E. (1983). *Psychology of Adjustment 2nd ed.* USA: Prentice-Hall, Inc
- Beal, E.W. & Hochman, G. (1991). *Adult Children of Divorce*. Terdapat dalam <http://www.elibrary.com/cgi-bin/hhweb/>
- Benokraitis, N.V. (1996). *Marriages and Families: Changes, Choices, and Constraints*. New Jersey: Prentice Hall
- Bigner, J.J. (1994). *Parent-Child Relationship: an Introduction to Parenting*. 4th ed.

- New Jersey: Prentice Hall Inc
- Brickman, P. (1987). *Commitment, Conflict and Caring*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, inc
- Cronbach, L.J. (1960). *Essentials of Psychological Testing* (2nd ed). USA: Harper & Row Pub.
- Eagly, Alice H., dan Shelly Chaiken. (1993). *The Psychological of Attitudes*. USA: Harcourt Brace Jovanovich, inc
- Fisherbein, Martin dan Icek Ajzen. (1975). *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to theory and Research*. Philippines: Addison Wesley Publishing co
- Kaniasari. (1997). *Belief Mahasiswa terhadap fenomena paranormal*. Skripsi. Depok: Fakkultas Psikologi UI
- Kaplan, R.M., & Saccuzzo, D.P. (2005). *Psychological testing: principles, applications, & Issues*. CA: ThomsonWadsworth.
- Kretch, David & Crutchfield, R.S. (1948). *Theory and Problem of Social Psychology*. Mc Graw Hill Book Company, Inc
- Kumar, Ranjit.(1999). *Research Methodology: A Step-By-Step Guide for Beginners*. Australia: Addison Wesley Longman.
- Lewis, Brittany Hunt. (2006). *An Examination of the Differences in Marital Expectations of Young Adults From Intact and Divorced Families*. Auburn University
- Lindzey, Gardner. (1959). *Handbook of Social Psychology* vol.1. addision Wesley Publishing Company, Inc
- Marston, S. (1995). *The Divorced Parents*. New York: Simon & Schuster Inc
- Memani, Patience. (2003). *A Comparative Study of the Marital Attitudes of Student from Divorced, Intact and Single-parent Families*. USA: University of The Western Cape
- Mendolia, Kelli. (2007). *The Impact of Parental Divorce on Young Adult Womens Anxiety and Perception of Relationship Commitment*. USA: The Chicago School of Profesional Psychology
- Mitchel, A. (1991). *Dilema Perceraian*. Alih bahasa : Budinah Joesoef. Jakarta: Arcan
- Papalia, Diane E.; Olds, Sally W.; and Feldman, R.D. (2004). *Human Development* 9th ed. New York: McGraw-Hill, Inc
- Restu Nadya, & Linda Wati. (2023). *Problematic Internet Use dan Kualitas Tidur Pada Dewasa Awal*. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 412-419. <https://doi.org/10.54783/jsr.v5i2.150>
- Rowald, Laura A. (2000). *Influence of Parents Marital Status on College Students Expectations for Marriage*. Carbondale: Southern Illinois University
- Santrock, Jhon W. (1995). *Life-Span Development*, University of Texas at Dallas
- Sarwono, Sarlito W. (2002). *Berkenalan dengan Aliran-aliran dan Tokoh Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang

- Shaughnessy, John J., Zechmeister, Eugene B., & Zechmeister Jeanne S. (2000). *Research Methods in Psychology*. Fifth Edition. USA: McGraw-Hill Companies.
- Smolack, L. (1993). *Adult Development*. New Jersey: Prentice Hall, Inc
- Steinberg, L. (2002). *Adolesence 6th ed*. New York: Mc Graw Hill
- Strong, B., dan C. De Vault. (1989). *The Marriage and Family Experience* 4th ed. St. Paul: West Publishing co
- Sulistiany, Shelomita. (1999). *Kecemasan Memasuki Dunia Perkawinan pada Perempuan Dewasa Muda Dengan Orang Tua Bercerai*. Skripsi.